

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 mengungkapkan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.¹ Oleh karena itu, membaca sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap individu terutama siswa. Dengan membaca setiap individu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan apa yang telah dibaca.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tentu memberikan dampak yaitu dalam kurangnya waktu yang dimiliki oleh siswa untuk membaca buku pelajaran. Buku pelajaran seringkali dianggap suatu hal yang sangat membosankan, karena siswa lebih senang bermain dengan gawainya. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya minat membaca siswa. Kondisi seperti ini diperburuk lagi dengan kurangnya kepedulian kedua orang tua akan pentingnya kegiatan membaca.

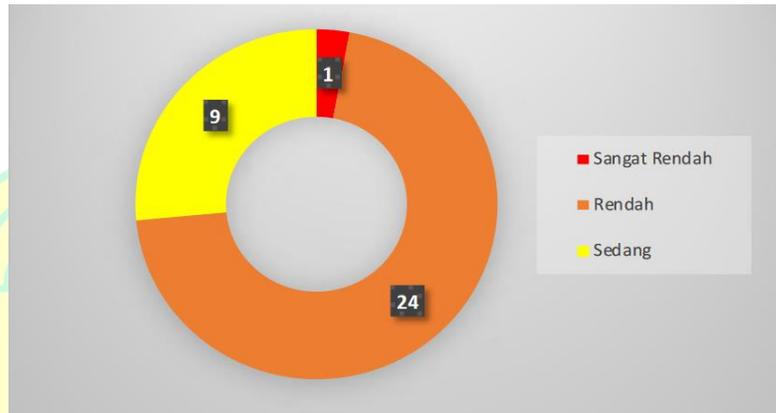
¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pada zaman sekarang semakin banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk membantu mendekati siswa kepada buku, misalnya dengan menemani saat siswa belajar, membacakan buku dongeng sebelum tidur, dan lain sebagainya.

Membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca memang tidak mudah, agar siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat membaca. Menurut Rahim (2008) minat membaca merupakan keinginan dan usaha yang kuat dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi maka akan berusaha untuk mencari bahan bacaan yang kemudian membacanya atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.²

Pada kenyataannya minat membaca pada siswa sangatlah rendah. Berikut ini adalah hasil survey minat membaca di 34 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2019:

² Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 17, Nomor 3, Tahun 2017, h. 239. Diakses pada Senin, 18 Januari 2021 pukul 22.12 WIB.

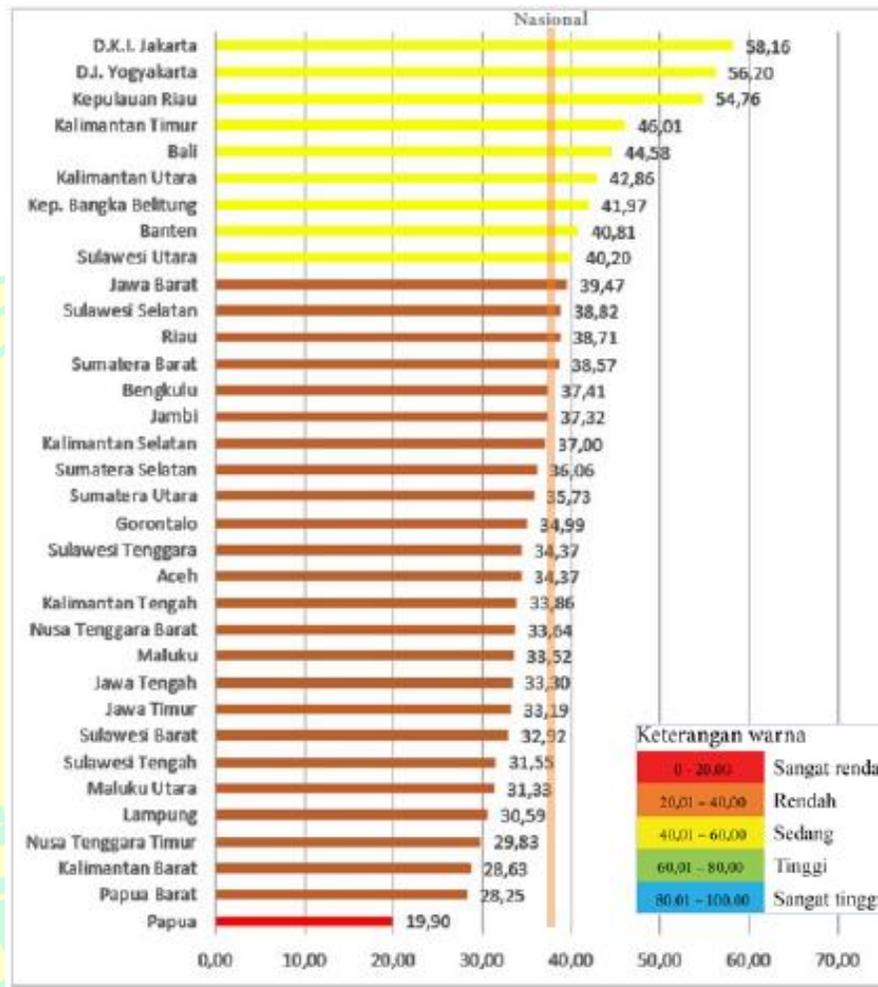


Gambar 1.1
Hasil Survey Minat Membaca di 34 Provinsi Indonesia³

Dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, 9 provinsi (26%) masuk ke dalam kategori sedang. Kemudian 24 provinsi (71%) masuk ke dalam kategori rendah. Lalu 1 provinsi (3%) masuk ke dalam kategori sangat rendah. Artinya gambar di atas menunjukkan, bahwa mayoritas minat membaca di Indonesia sangat rendah.

SDN Rambay Kulon merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Sukabumi. Berikut ini adalah hasil survey minat membaca di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019:

³ Kemdikbud, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, 2019, h. 57. Diakses dari: http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks%20Aktivitas%20Literasi%20Membaca%2034%20Provinsi, pada Rabu, 15 Desember 2020 pukul 13.45 WIB.



Gambar 1. 2
Hasil Survey Minat Membaca 34 Provinsi di Indonesia
Menurut Peringkat Dari Tinggi Ke Rendah⁴

Dari 34 Provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Barat berada dalam urutan ke 10 dengan indeks membaca 39,47 sehingga masuk ke dalam kategori minat membaca yang rendah.

⁴ *Ibid*, h. 58.

Kondisi seperti ini tidaklah sesuai dengan keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat dimulai dari seorang guru yang berkualitas serta mampu menyajikan suatu kegiatan pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Slameto salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa yaitu dari faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah ini terdiri dari sarana dan prasarana, sumber belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.⁵ Oleh karena itu, proses pembelajaran ini salah satunya membutuhkan suatu media pembelajaran yang relevan, agar dalam proses pembelajarannya menjadi lebih menarik, efektif dan efisien.

SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi ini sudah menerapkan Gerakan Membaca Rambay Kulon (GERAM) tepatnya pada 22 Maret 2017. Gerakan Membaca Rambay Kulon ini dilakukan secara rutin selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Lisnawati, S.Pd pada tanggal 18 Desember 2020 yang bertempat di SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi, Gerakan Membaca Rambay Kulon

⁵ Tasya Nabillah dan Prasetyo Agung Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Sesiomadika, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2019, h. 662. Diakses pada Selasa, 19 Januari 2021 pukul 09.14 WIB.

(GERAM) ini belum berjalan maksimal karena minat membaca siswanya yang masih rendah. Program ini dilakukan secara rutin yaitu dengan menggunakan buku pelajaran. Rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kurangnya ketertarikan minat siswa terhadap buku pelajaran yang ada karena informasi di dalamnya sebagian besar bersifat tekstual saja, keterbatasan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa merasa cepat bosan, serta ketersediaan buku bacaan yang kurang bervariasi dan menarik sehingga siswa kurang antusias untuk membaca buku.

Hal ini sangat disayangkan, karena usia siswa kelas IV Sekolah Dasar ini seharusnya memiliki minat membaca yang tinggi. Jika setiap siswa memiliki minat membaca yang rendah maka akan sangat berpengaruh kepada jenjang selanjutnya.

Data di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan minat membaca siswa pada buku pelajaran, salah satunya terlihat dari Tema Daerah Tempat Tinggalku khususnya muatan IPA dengan materi Gaya dan Gerak. Buku pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak sebagian besar bersifat tekstual dan abstrak, sehingga siswa kurang memahami materinya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan unsur visual untuk memahami dan memperjelas materinya.

Pada penelitian mengenai pengembangan komik pembelajaran IPA dengan topik Gaya dan Gerak sudah ada sebelumnya yang dilakukan

oleh Ulfala Sani (2018), namun dalam pengembangan media komik pembelajaran yang akan pengembang lakukan kali ini direncanakan memiliki kelebihan yaitu dari segi aspek materi yang lebih lengkap meliputi pengertian gaya dan macam-macamnya, pengertian gerak dan macam-macamnya, pengaruh gaya terhadap gerak benda, latihan soal dan terdapat rangkuman di setiap materinya.

Definisi Teknologi Pendidikan menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) pada tahun 2004 yaitu:

*“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”.*⁶

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Sesuai dengan definisi tersebut, maka Teknologi Pendidikan memberikan salah satu solusi yaitu pada kawasan *creating*, yang berperan untuk memfasilitasi belajar dan memecahkan masalah belajar dengan cara menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Berdasarkan uraian tersebut, untuk membantu mengatasi masalah yang ada maka diperlukan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengembang tertarik untuk

⁶ Dewi S. Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2012), h. 31.

mengembangkan media komik yang dapat memfasilitasi minat membaca siswa.

Menurut Denise penggunaan komik dalam proses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa yang awalnya tidak mau membaca menjadi senang membaca dan akhirnya mampu membaca buku yang penuh dengan tulisan.⁷ Menurut Claud dalam bukunya *Understanding Comic* mengemukakan bahwa komik merupakan suatu kumpulan kata-kata dan gambar-gambar yang saling berdekatan.⁸ Media komik di SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi ini belum pernah digunakan sebelumnya.

Media komik ini tentu memiliki potensi untuk menarik perhatian siswa, karena ilustrasi gambar yang ada di dalam komik bisa menghidupkan teks tertulis yang ada di dalamnya. Dengan menampilkan ilustrasi gambar, penjelasan yang awalnya rumit akan lebih mudah dipahami oleh siswa dari materi yang akan dibahas. Hal tersebut dapat memfasilitasi minat membaca siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi media pembelajaran yang baru digunakan untuk menstimulus pemahaman siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca PPKN Siswa MIN Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan*, Jurnal Tarbiyah, Volume 25, Nomor 2, Desember 2018, h. 157. Diakses pada Minggu, 17 Januari 2021 pukul 23.34 WIB .

⁸ *Ibid*, h. 156.

Pengemasan media komik ini melalui media cetak. Alasan pengembang memilih komik cetak ini karena tidak semua siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi memiliki gawai. Dengan menggunakan komik cetak siswa dapat membaca berulang kali tanpa adanya biaya tambahan, dapat dijadikan sebuah koleksi, bisa membuat fokus siswa jika membacanya, nyaman di mata, dan tidak memerlukan daya listrik. Sedangkan jika komik dikemas dalam bentuk digital, siswa pasti akan berbagi gawainya dengan orang tua atau kakaknya. Selain itu banyak gangguannya seperti notifikasi aplikasi yang muncul di layar, bermain *game*, nonton YouTube, dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka pengembang akan melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Komik “Gaya dan Gerak” Untuk Memfasilitasi Minat Membaca Siswa Kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dipaparkan, maka didapatkan identifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah media komik dapat memfasilitasi minat membaca siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana kelayakan media komik untuk memfasilitasi minat membaca siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi?

3. Bagaimana keefektifan media komik untuk memfasilitasi minat membaca siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi?
4. Bagaimana pengembangan media komik untuk memfasilitasi minat membaca siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pengembang memfokuskan ruang lingkup yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Bagaimana pengembangan media komik untuk memfasilitasi minat membaca siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi?

2. Fokus Pembahasan

Tema Derah Tempat Tinggalku, khususnya pada muatan IPA dengan materi Gaya dan Gerak yang ada di lingkungan sekitar.

3. Sasaran

Sasaran pengguna dikhususkan untuk siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi.

4. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN Rambay Kulon yang berlokasi di Jalan Raya Rambay Nomor 7, Desa Sukamanah, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media Komik “Gaya dan Gerak” yang dapat memfasilitasi minat membaca siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi.

E. Kegunaan Pengembangan

Dari penelitian yang dilakukan, pengembang berharap dalam pengembangan media komik ini memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi penelitian pengembangan media komik selanjutnya.

2. Praktis

a. Siswa

Hasil produk penelitian ini dapat digunakan siswa kelas IV SDN Rambay Kulon Kabupaten Sukabumi untuk memfasilitasi minat membaca, sehingga siswa tidak merasa cepat bosan.

b. Guru

Hasil media pembelajaran ini dapat memudahkan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak siswa membaca media komik pembelajaran.

c. Pengembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pengembang dalam menerapkan pengetahuan dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan nyata.

